

PEMBINAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan)*



Oleh:

MELVA AFRINA PUTRI

1105538/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

PEMBINAAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Nama : Melva Afrina Putri
NIM/ BP : 1105538/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

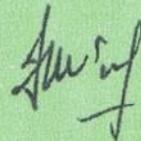
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II



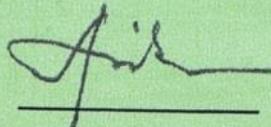
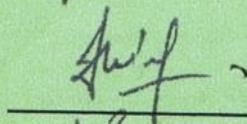
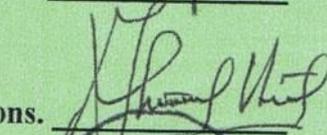
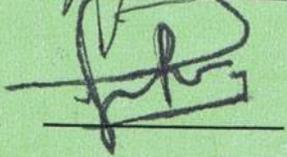
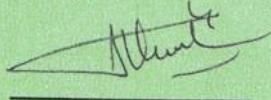
Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200812 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Nama : Melva Afrina Putri
NIM/ BP : 1105538/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang Menyatakan



Melva Afrina Putri

ABSTRAK

Judul : Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Peneliti : Melva Afrina Putri
Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Kota Sungai Penuh yang mengikuti lebih dari tiga kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 70 orang. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan angket, dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, dan *skor*.

Temuan penelitian pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mengungkapkan (1) aspek pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih tergolong cukup, (2) aspek pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara sudah tergolong cukup, (3) aspek pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat sudah tergolong cukup, (4) aspek pembinaan organisasi sudah tergolong cukup, (5) aspek pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan tergolong cukup, (6) aspek pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi sudah tergolong cukup. Dan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Kota Sungai Penuh berada pada kategori cukup.

Berdasarkan temuan penelitian diharapkan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membimbing, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara periodik dengan pendekatan yang komprehensif.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, memberikan rezeki dan kesehatan, memberikan hidup dan kehidupan. Salawat dan salam disampaikan pada Rasulullah SAW, begitu juga untuk para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita ke alam yang penuh berkah ini.

Berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., dan ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu tim penguji skripsi, Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Dr.Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., Dra. Zikra, M.Pd., Kons., yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Misyenni, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP N 2 Kota Sungai Penuh yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam proses pengadministrasian instrumen.

5. Bapak/Ibu staf pengajar serta pegawai tata usaha SMP N 2 Kota Sungai Penuh yang telah membantu dalam meluangkan waktu memberi kesempatan bagi penulis dalam mengadministrasikan instrumen.
6. Ayahanda Afrizal dan ibunda Darniati yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan baik moril maupun materil bagi penulis.
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang angkatan 2011 yang telah menjadi sumber aspirasi dan berpartisipasi untuk memberikan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2015

Melva Afrina Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Tujuan penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Asumsi	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler	13
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	13
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	14
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	15
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	20
5. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	21
6. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	22
7. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
8. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
B. Pembinaan Kesiswaan	29
1. Tujuan Pembinaan Kesiswaan	29
2. Materi Pembinaan Kesiswaan.....	30
3. Uraian Prosedur Kerja Pendidik/Pembina/Pelatih	34
C. Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	37
D. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	43
C. Definisi Operasional	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Alat Pengumpul Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	67

DAFTAR TABEL

1. Skala Jawaban Penelitian	47
2. Kriteria pengolahan Data Hasil Penelitian	49
3. Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST) dan Skor Terendah (SR) Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	50
4. Rekapitulasi Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Kota Sungai Penuh	51
5. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	52
6. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara	53
7. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.....	54
8. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi	55
9. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan	56
10. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrument.
- Lampiran 2 : Tabulasi Hasil Pengolahan Data.
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.
- Lampiran 5 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian Di SMP N 2 Kota Sungai Penuh.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional Indonesia mempunyai peranan besar dalam pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, Depdiknas (2006:30) menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan watak, moral, sosial dan fisik siswa atau dengan kata lain menciptakan manusia seutuhnya. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Selain itu, menurut Prayitno (2006:13) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran

dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya. Contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu: sepakbola, bola voli, tenis meja, pencak silat, palang merah remaja, kesenian, menjahit, olimpiade IPA, paskibraka, dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk pengembangan diri siswa. Secara konseptual dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 merumuskan tentang pengembangan diri, sebagai berikut:

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai kegiatan internal dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, sangat diperlukan pembinaan terhadap potensi siswa. Sehingga dengan adanya pembinaan tersebut, siswa bisa menyalurkan dan mengembangkan potensinya secara baik.

Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki pembinaan disetiap kegiatannya sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan

baik. Menurut Suryosubroto (2009:303) yang dimaksud dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Tuswadi Koesnadi (2008) mengemukakan ada 8 (delapan) hal yang dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu perekrutan tenaga pelatih atau pembimbing harus benar-benar selektif. Jika menginginkan hasil terbaik, tidak ada istilah pemerataan tugas guru untuk mengelola ekstrakurikuler. Hanya mereka yang benar-benar memiliki latar belakang dan kemampuan dimasing-masing bidang yang dapat menjadi pelatih atau pembimbing. Selain itu, sejak awal pihak sekolah mencari tahu bakat, minat dan kemampuan masing-masing siswa. Guru BK bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mencari tahu talenta siswa.

Berdasarkan hal tersebut, pembinaan yang baik sangat perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar minat, bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik. Hal ini juga dijelaskan dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Depdiknas (2008:8) mengklasifikasikan jenis kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi: (1) pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, (3) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, (4) pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat,

(5) pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, (6) pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan, (7) pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febi Bayu Putra (2013:69-70) tentang fungsi kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang terungkap: (1) Bakat yang dimiliki oleh siswa tersalurkan dengan baik, (2) siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial mereka di masyarakat, (3) kreatifitas siswa dapat tersalurkan dengan baik, (4) siswa dapat merencanakan karir siswa ke depannya. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru dan pembimbing serta narasumber agar dapat melakukan evaluasi terhadap siswa yang sudah mendapatkan manfaat dari keikut sertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menilai sejauh mana manfaat yang telah diperoleh berperan dalam pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Desniwati (2013:61) tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan diri (studi deskriptif terhadap siswa kelas X di SMA Adabiah Padang) terungkap: (1) sebagian besar siswa merasa terbantu dengan sosialisasi yang dilakukan guru BK, (2) sebagian besar siswa merasa fasilitas dan penghargaan yang diberikan oleh sekolah sudah memadai, (3) sebagian besar siswa merasa guru BK telah berperan dalam mengarahkan bakat dan minat siswa. Dari hasil penelitian, disarankan bahwa guru BK dan pembina kegiatan ekstrakurikuler

hendaknya lebih memperkenalkan syarat-syarat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, juga disarankan kepada guru BK dan pembina kegiatan ekstrakurikuler agar dapat bekerjasama dalam membimbing dan pengadaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 (tiga) orang guru dan 5 (lima) orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh tanggal 20 Desember 2014, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah meliputi kegiatan rutin dan kegiatan tahunan. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu meliputi OSIS, PMR/UKS, Sanggar Seni (Vokal Group, Drum Band, Tari), Olahraga (Silat, Voly, Basket), Pramuka, Koperasi dan Rohis. Namun, untuk kegiatan lomba seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), FL2SN (Festifal dan Lomba Seni Siswa Nasional), LPIR (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja), LKJS (Lomba Penelitian Jurnalistik Siswa), dan LCC sering dibentuk pada saat acara lomba akan diadakan sehingga sering menyita waktu pembelajaran untuk latihan. Begitu juga dengan drum band dimana kegiatan tahunan ini sering menyita waktu pembelajaran dan digunakan untuk latihan. Akibatnya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sering izin tidak mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti juga memperoleh informasi bahwa siswa memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dengan mengisi angket yang telah diberikan tanpa adanya pembimbingan terlebih dahulu oleh

guru di sekolah. Melalui pengisian angket, ada beberapa siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan ikut-ikutan teman karena tidak mengetahui potensi diri yang dimiliki. Dalam kurikulum 2013 semua siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Sehingga ada siswa yang hanya mengikuti kegiatan pramuka dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

Dari wawancara yang peneliti lakukan terungkap ada guru pembina kurang menguasai dan memahami bidang kegiatan ekstrakurikuler yang dibinanya. Artinya pembina/pembimbing adalah guru-guru yang tanpa adanya seleksi khusus untuk menjadi pembina/pembimbing. Sehingga siapapun guru bisa ikut berperan menjadi pembina/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu juga terungkap sekolah hanya memiliki satu ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan fasilitas yang kurang memadai.

Setiap bidang ekstrakurikuler yang ditempati siswa belum dibina/dibimbing dengan baik oleh guru di sekolah. Pembimbing/pembina terkadang tidak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga anak lebih sering main pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari pembina yang sering tidak hadir dalam mendampingi dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa sendirilah yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan juga terungkap bahwa kondisi saat ini *career days* (hari karir) belum dilaksanakan di sekolah.

Karena seperti yang diketahui bahwa dengan adanya *career days* (hari karir) diharapkan siswa bisa menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya sesuai dengan karir/pekerjaan yang dicita-citakan. Misalnya siswa yang bercita-cita menjadi seorang dokter, bisa mendengarkan ceramah dari dokter mengenai apa, mengapa, dan bagaimana profesi dokter. Siswa yang berbakat menjadi seorang pedagang bisa menyalurkan kemampuannya melalui bazar dimana setiap stan diisi oleh siswa yang berbakat dan berminat menjadi seorang pedagang. Banyak lagi contoh karir/pekerjaan yang bisa diikuti siswa pada pelaksanaan *career days* (hari karir) namun hal ini belum dilaksanakan oleh sekolah.

Demikian juga pada penyelenggaraan kegiatan *classmeeting*. Pada kegiatan *classmeeting* guru di sekolah sibuk mengisi rapor sehingga banyak siswa yang datang dan bermain saja tanpa mengikuti kegiatan *classmeeting*. Padahal kegiatan *classmeeting* merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan dan bakat siswa. Kegiatan *classmeeting* tidak didampingi oleh guru di sekolah sehingga tidak semua siswa mengikuti kegiatan *classmeeting* ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan terdahulu, maka permasalahan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan banyak latihan sering menyita waktu pembelajaran siswa.
2. Siswa memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya pembinaan terlebih dahulu.
3. Masih ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki.
4. Ada siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan ikut-ikutan dengan teman.
5. Ada siswa yang tidak mengetahui minat dan bakat yang dimiliki sehingga tidak tahu ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana.
6. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan fasilitas yang kurang memadai.
7. Guru pembina tidak menguasai kegiatan ekstrakurikuler yang dibina.
8. Pembina/pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum melaksanakan tugasnya dengan baik.
9. Pembina/pembimbing sering tidak hadir dalam mendampingi dan membimbing kegiatan ekstrakurikuler.
10. Sekolah belum melaksanakan *career days*.
11. Kegiatan *classmeeting* tidak berjalan dengan baik karena belum diikuti oleh semua siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, maka peneliti lebih membatasi penelitian ini yaitu pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek:

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
3. Pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.
4. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi.
5. Pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan.
6. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu ***“Bagaimana Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler?”***

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

2. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara?
3. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat?
4. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi?
5. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan?
6. Bagaimana pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
3. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.

4. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi.
5. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan.
6. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada aspek kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini ialah sebagai bahan informasi pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konsep layanan BK khususnya mengenai pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Praktis

- a. Sebagai acuan bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Sebagai sumbangan informasi bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam melaksanakan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Sebagai sumbangan informasi bagi personil sekolah agar melaksanakan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara baik.
- d. Sebagai masukan kepada guru BK di sekolah agar bisa memberikan layanan yang tepat, sehingga bisa membimbing dan mengarahkan minat siswa ke kegiatan ekstrakurikuler yang tepat.

H. Asumsi

1. Setiap individu memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda.
2. Setiap bakat dan minat perlu dikembangkan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.
4. Dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya pembinaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreatifitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Direktorat pembinaan SMA 2010:73).

Menurut Permendiknas No. 39 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran. Depdikbud (1994:33) menguraikan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”.

Hadiyanto (2000:201) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin.” Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal guna memperdalam

dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta potensi sumber daya manusia.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada lembaga pendidikan dengan maksud dan tujuan untuk pembinaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada di dalam diri siswa. Menurut Depdikbud (1994/1995:4) “tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.” Selanjutnya, Depdikbud (1994:790) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menunjang tujuan kurikuler.” Artinya antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum mempunyai keterkaitan yang penting dan tidak dapat dipisahkan.

Lebih rinci lagi Depdikbud (1994:11) menjelaskan bahwa manfaat yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- b. Siswa dapat bersikap dan berperilaku dan kepribadian secara mantap.
- c. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah dan wiyatamandala.

- d. Terbentuknya sikap dan perilaku dan rasa memiliki secara mantap.

Disamping itu, Depdikbud (1994:5) juga menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa di sekolah antara lain:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
- c. Disamping berorientasi pada mata pelajaran yang diprogram dan usaha pemantapan, serta pembentukan kepribadian siswa, banyak kegiatan ekstrakurikuler lain yang di arahkan untuk membina serta meningkatkan bakat dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa sehingga masing-masing siswa memiliki keterampilan tertentu dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini tentunya akan berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, minat dan juga bakat sehingga potensi siswa bisa tersalurkan dengan baik.

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Prayitno (2006:13) kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah dititik beratkan kepada beberapa fungsi yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi dan bakat mereka yang berkaitan dengan:

1) Minat dan bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 (dua) jenis bakat yaitu:

- a) Kemampuan pada bidang khusus. Misalnya bakat musik, melukis, dan lain-lain.
- b) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasi kemampuan khusus, misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasi kemampuan di bidang teknik arsitek.

Bakat bukanlah sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Bakat baru muncul bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Sehingga mungkin saja seseorang tidak mengetahui dan mengembangkan bakatnya sehingga tetap merupakan kemampuan yang *latent*.

2) Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu

dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

3) Potensi diri

Pengertian potensi diri dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud tetapi belum optimal.

4) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

b. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa berkaitan dengan:

1) Sikap

Keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk

merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

2) Kepribadian

Kepribadian adalah seperangkat karakteristik psikologis yang menentukan pola berpikir, merasakan dan bertindak, yaitu individualis pribadi dan sosial dari siswa. Pembentukan kepribadian adalah proses bertahap, kompleks dan unik untuk setiap siswa.

3) Kepentingan masyarakat

Dengan memiliki kepentingan di masyarakat, maka para siswa belajar berempati secara langsung. Sikap ini kemudian ditindak lanjuti dengan bimbingan guru yang mengarahkan siswa supaya bisa mengembangkan bakat dan minatnya di masyarakat.

c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan berkaitan dengan:

1) Kreatifitas

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada.

2) Kenyamanan

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan memiliki kenyamanan karena dengan adanya rasa nyaman setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan lebih bagus dalam meningkatkan bakat yang dimiliki siswa.

d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa berkaitan dengan:

1) Kemampuan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan bakat siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadi dapat disimpulkan siswa memiliki kemampuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

2) Pengalaman

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki pengalaman dalam menatap masa depan siswa, karena siswa telah terlatih dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Semua fungsi ini tentunya saling berkaitan satu sama lain. Hal ini juga dimaksudkan kepada pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga potensi peserta didik bisa tersalurkan dengan baik.

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa tentu memperhatikan berbagai prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut Prayitno (2006:14) ada beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan bakat siswa masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela siswa.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan siswa.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler di antaranya memperhatikan keindividualan, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial. Dengan adanya prinsip tersebut semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai

dengan prinsip yang telah ditetapkan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik sesuai dengan pengembangan potensi siswa.

5. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilakukan dalam aktifitas sebagaimana dikemukakan oleh Depdikbud (1996:11) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti, mengunjungi objek-objek tertentu, penyelenggaraan koperasi sekolah, palang merah remaja, kegiatan Osis serta kegiatan lainnya yang sejenis dan relevan, serta dapat digolongkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Prayitno (2006:14) ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, loka karya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Sedangkan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna (Suryosubroto, 2009:289) antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, vokal grup.
- d. Klub-klub hoby; fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya).
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya).

Dapat disimpulkan ada berbagai bentuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Bentuk kegiatan tersebut seperti pramuka, olahraga, klub-klub mata pelajaran, OSIS, UKS, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya.

6. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tusnadi Koeswadi (2008) menjelaskan 8 (delapan) hal yang dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Pihak sekolah mempunyai dana memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah dana itu tentu saja disesuaikan dengan jumlah ekstrakurikuler yang dibuka dan pelatih yang akan di datangkan.
- b. Fasilitas dan alat penunjang pelatihan wajib dicukupi. Jangan sampai terdapat 10 siswa mengikuti ekstrakurikuler seni petik gitar, sementara gitar yang tersedia hanya satu atau dua buah itupun sudah rusak.
- c. Sejak awal pihak sekolah mencari tahu bakat minat dan kemampuan masing-masing siswa, guru BK bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bisa melakukan berbagai macam cara cerdas untuk mengetahui talenta siswa. Jika bakat dasar anak didik sudah diketahui, pihak sekolah mengarahkan siswa agar memilih salah satu ekstrakurikuler yang disukai sesuai bakat dan minatnya. Agar fokus, seorang siswa diharapkan hanya mengikuti satu jenis ekstrakurikuler. Pembatasan jumlah siswa dalam sebuah kelompok ekstrakurikuler juga penting, agar setiap siswa mendapat perhatian yang cukup dari pelatih. Disamping itu, perlu adanya *motivation training* dikalangan siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti.
- d. Pihak sekolah menyusun kurikulum atau silabus kegiatan ekstrakurikuler agar jelas tujuan, proses, target dan evaluasinya. Tanpa adanya silabus, kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan seadanya. Sangat memungkinkan bagi sebuah sekolah untuk

melakukan *study banding* ke sekolah-sekolah tersohor yang terbukti mempunyai kegiatan ekstrakurikuler bagus.

- e. Perekrutan tenaga pelatih harus benar-benar selektif. Jika menginginkan hasil terbaik, tidak ada istilah pemerataan tugas guru untuk mengelola ekstrakurikuler. Hanya mereka yang benar-benar memiliki latar belakang dan kemampuan dimasing-masing bidang yang dapat menjadi pelatih. Atau pihak sekolah bisa mendatangkan pelatih dari luar meski harus mengeluarkan biaya lebih. Sementara guru bisa diaktifkan sebagai pengawas latihan.
- f. Proses yang baik merupakan awal keberhasilan. Siswa berpotensi di bawah asuhan pelatih yang mampu akan sangat mudah berhasil jika proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan menyenangkan, mengasikkan, dan mencerdaskan. Dengan demikian, kedisiplinan wajib dijunjung tinggi.
- g. Adanya kerjasama antar sekolah. Misalnya, untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan debat bahasa inggris, *english club* sebuah sekolah dapat mengundang *english club* sekolah lain untuk menguji lomba debat atau team bola volley sekolah A tanding dengan team bola volley sekolah B. Melalui kegiatan ini, kemampuan siswa akan terasah dan komunikasi antar pelatih dapat terjaga.
- h. Pihak sekolah wajib memfasilitasi siswanya untuk unjuk gigi disetiap perlombaan, baik di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Perkara menang atau kalah nomor sekian, yang penting siswa dapat

pengalaman dan pembelajaran berharga dikancah pertandingan sehingga ke depan mereka berlatih lebih giat sampai berhasil tampil sebagai juara.

Menurut Prayitno (2006:48) isi dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah:

- a. Jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Sasaran kegiatan.
- d. Rangkaian kegiatan.
- e. Tempat pelaksanaan kegiatan.
- f. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan.
- g. Pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Menurut Depdikbud (1994/1995:79), fungsi dalam penyusunan perencanaan atau kegiatan meliputi:

- a. Menganalisis kebutuhan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan menetapkan program kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan untuk masa mendatang berdasarkan tingkat perkembangan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Melakukan pengamatan keseluruhan kelas, waktu kegiatan ekstrakurikuler guna menyusun perencanaan sarana yang dibutuhkan pada waktu tertentu.
- c. Memilih sarana utama yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil pengamatan.

- d. Melengkapi perlengkapan kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan dan menatanya sehingga siap untuk digunakan.
- e. Membuat anggaran yang diperlukan untuk pengadaan sarana kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan.
- f. Menyusun dan mengalokasikan anggaran dana yang telah dibuat berdasarkan jumlah sarana yang akan dibeli atau diadakan.
- g. Menilai sarana yang telah dibeli guna melihat apakah telah sesuai dengan dana, alat yang dibutuhkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan segenap pembina termasuk guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada aspek perencanaan diharapkan mampu membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, membuat, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler pada siswa khususnya dan tercapainya tujuan lembaga pada umumnya.

7. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Prayitno (2006:15), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam dua bagian:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga pendidik di sekolah.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagai mana telah direncanakan.

Menurut Depdikbud (1994:31), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditanda tangani oleh guru yang di tunjuk oleh kepala sekolah.
- b. Sebagian dari pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dibebankan kepada orang tua atau siswa sesuai kemampuan.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan keselamatan, kemampuan dan minat serta kondisi dan lingkungan dan sosial budaya.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu disertai dengan kartu kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku untuk tiap semester yang diisi oleh guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.
- e. Penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru yang hasil penilaiannya dicantumkan dalam kartu kegiatan. Penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat didasarkan kepada hasil pengamatan langsung oleh guru. Informasi tersebut diperoleh dari pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan kegiatan tersebut.
- f. Hasil penilaian terhadap siswa dinyatakan dalam bentuk: baik (B), cukup (C), kurang (K).

Selain hal di atas Prayitno (2006:49), mengemukakan bahwa isi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: rekrutmen peserta didik, penyiapan perlengkapan dan perawatan, penyiapan pelaksanaan kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi.

8. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Suharsimi Arikunto (2004:1) mengemukakan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Adapun isi dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menurut Prayitno (2006:50) diantaranya adalah:

- a. Jenis kegiatan ekstrakurikuler
- b. Waktu kegiatan
- c. Sasaran kegiatan
- d. Tahap-tahap kegiatan
- e. Hasil evaluasi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Faktor penunjang dan pendukung

Dari penjelasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan evaluasi untuk perbaikan dan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler kedepannya.

B. Pembinaan Kesiswaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak didalamnya. Keterlibatan yang dimaksud adalah memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Suryosubroto (2009:303) yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

1. Tujuan Pembinaan Kesiswaan

Menurut Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan meliputi:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berahlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan untuk pengembangan potensi siswa yang meliputi kemampuan, minat dan bakat agar siswa memiliki prestasi baik bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.

2. Materi Pembinaan Kesiswaan

Berdasarkan Depdiknas (2008:8) jenis kegiatan pembinaan kesiswaan meliputi:

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - 1) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
 - 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan.
 - 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
 - 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
 - 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan.
 - 6) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
 - 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah.
 - 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).

- 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata karma pergaulan.
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama.
 - 5) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.
 - 6) Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela Negara antara lain :
- 1) Melaksanakan Upacara Bendera pada hari senin dan atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional.
 - 2) Menyanyikan lagu-lagu nasional (*mars dan hymne*).
 - 3) Melaksanakan kegiatan kepramukaan .
 - 4) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah.
 - 5) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan dan semangat perjuangan para pahlawan.
 - 6) Melaksanakan kegiatan bela Negara.
 - 7) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang Negara.
 - 8) Melakukan pertukaran siswa antar daerah atau antar Negara.
- d. Pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat antara lain:

- 1) Mengadakan lomba mata pelajaran atau program keahlian.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah.
 - 3) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - 4) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
 - 5) Mendesign dan memproduksi media pembelajaran.
 - 6) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.
 - 7) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
 - 8) Membentuk klub sains, seni dan olahraga.
 - 9) Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
 - 10) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
- e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural antara lain:
- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
 - 2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
 - 3) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan profesional.
 - 4) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.

- 5) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato.
 - 6) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.
 - 7) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- f. Pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain:
- 1) Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam meningkatkan suatu barang menjadi lebih berguna.
 - 2) Meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan di bidang barang dan jasa.
 - 3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
 - 4) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/penyelenggaraan kerja lapangan (PKL)/praktek kerja industry (Prakerim).
 - 5) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.
- g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain:
- 1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - 2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS).
 - 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, sikotropika, dan zat adiktiv (narkoba, minuman keras, merokok dan HIV/AIDS).
 - 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

- 5) Melaksanakan hidup aktif .
 - 6) Melakukan diversifikasi pangan.
 - 7) Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.
- h. Pembinaan sastra dan budaya, antara lain:
- 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang sastra.
 - 2) Menyenggarakan festival atau lomba, sastra dan budaya.
 - 3) Meningkatkan daya cita sastra.
 - 4) Meningkatkan apresiasi budaya.
- i. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain:
- 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreatifitas dan inovasi.
 - 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
- j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain:
- 1) Melaksanakan lomba debat dan pidato.
 - 2) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi.
 - 3) Melaksanakan kegiatan *english day*.
 - 4) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*story telling*).
 - 5) Melaksanakan lomba *puzzies words/scrabble*.
3. Uraian Prosedur Kerja Pendidik/Pembina/Pelatih

Menurut Direktorat pembinaan SMA (2010:77-78) uraian prosedur kerja pendidik/pembina/pelatih yaitu

a. Pendidik/pembina/pelatih melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian yang meliputi:

1) Analisis kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik

Analisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjaring dan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan bakat dan minat peserta didik. Hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun ajaran tersebut dan harus diikuti.

2) Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan

Analisis kesesuaian kondisi satuan pendidikan adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan-pelaksanaan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler.

b. Guru/pembina/pelatih menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Draft program pengembangan diri untuk kegiatan ekstrakurikuler memuat:

1) Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, memuat:
 - a) Deskripsi program kerja.
 - b) Hasil yang diharapkan.
 - c) Pengorganisasian pelaksanaan program kerja.
 - d) Waktu pelaksanaan program kerja.
 - e) Pembina/pelatih.
 - f) Jumlah anggota.
 - g) Pembiayaan.
 - h) Tempat prasarana dan sarana.
 - i) Penilaian.
- 3) Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran

Selain itu menurut Made Pidate (Suryosubroto, 2009:303) tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar
 - 1) Merencanakan aktivitas.
 - 2) Membimbing aktivitas.
 - 3) Mengevaluasi.
- b. Ketatausahaan
 - 1) Mengadakan presensi.
 - 2) Menerima dan mengatur keuangan.
 - 3) Mengumpulkan nilai.
 - 4) Memberikan tanda penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum
Mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain.

C. Peran Guru BK dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang berupa layanan baik secara perorangan maupun berkelompok agar peserta didik bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Seperti yang tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2006:4):

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Berdasarkan hal ini, maka pelayanan bimbingan dan konseling bisa digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan dalam membina siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk menempatkan dan menyalurkan individu kepada situasi yang cocok

dan sesuai dengan dirinya. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:61) “yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat”. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2007:239) layanan penempatan disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat. Tempat disini dalam arti luas, yaitu termasuk penempatan dalam kelas, kelompok-kelompok belajar, rekreasi, dan berbagai bentuk kegiatan pengembangan hobi, program atau jurusan, penempatan dalam latihan kerja, praktikum atau tugas-tugas lapangan, dan lain sebagainya. Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang tepat dapat diperoleh melalui layanan konseling.

Prayitno (2012:68) layanan penempatan dan penyaluran membantu individu atau klien untuk dapat terhindar (fungsi pencegahan) dari *mismatch*. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

Jadi, dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Dengan layanan penempatan dan penyaluran yang baik yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah, maka diharapkan siswa bisa menyalurkan bakat dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemudian dibina oleh pembina

masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler sehingga kemampuan siswa bisa tersalurkan dan berkembang dengan baik.

2. Layanan Informasi

Dewa Ketut Sukardi (2008:61) menyatakan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta. Berdasarkan hal tersebut, guru BK di sekolah bisa memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

3. Konseling Individual.

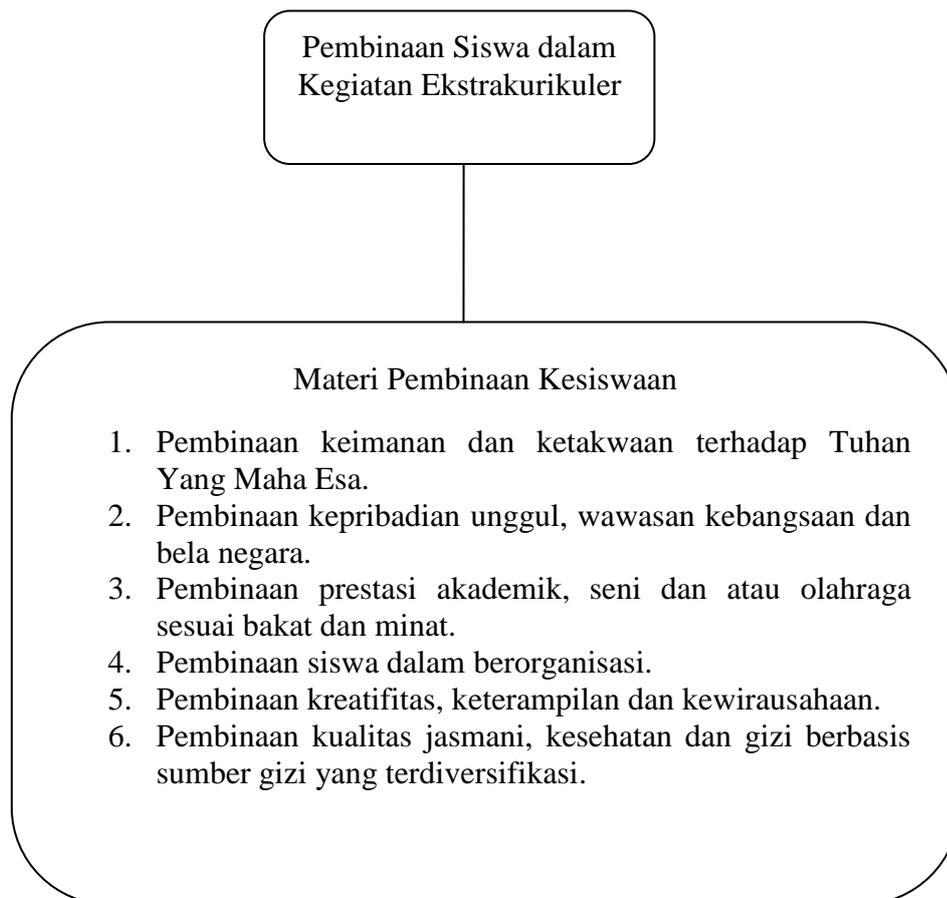
Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara perseorangan untuk membantu siswa

menyelesaikan permasalahannya. Achmad Juntika Nurihsan (2011:20) menyatakan layanan konseling adalah layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah terutama masalah sosial-pribadi yang mereka hadapi.

Menurut Prayitno (2012:105) layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Layanan konseling perorangan adalah layanan yang memungkinkan klien mendapatkan layanan tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Dengan layanan konseling individual ini, diharapkan siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan minat, dan potensi diri yang dimiliki.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengembangkan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan pembinaan yang baik agar kemampuan, minat dan bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini tentunya pembinaan yang baik harus memiliki materi pembinaan yang diberikan kepada siswa. Materi pembinaan kesiswaan tersebut meliputi (1) pembinaan keimanan dan

ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, (3) pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat, (4) pembinaan siswa dalam berorganisasi, (5) pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan, (6) pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Kota Sungai Penuh secara umum sudah cukup baik. Secara khusus hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

7. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih tergolong cukup.
8. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara sudah tergolong cukup.
9. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat sudah tergolong cukup.
10. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi sudah tergolong cukup.
11. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan tergolong cukup.
12. Pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi sudah tergolong cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memperhatikan ketersediaan sarana dan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Kota Sungai Penuh agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan optimal.
2. Diharapkan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler agar dapat membimbing, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara periodik dengan pendekatan yang komprehensif sehingga potensi siswa dapat tersalurkan dan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada guru pembimbing dan seluruh pihak terkait agar dapat melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menilai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi diri siswa. Sehingga potensi diri siswa dapat berkembang secara optimal.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler dengan fokus yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Adhitama.
- A.Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bafadal. 2002. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Buku Satu Landasan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1994/1995. *Petunjuk Administrasi Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 1996. *Pedoman Bimbingan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Proyek Pembinaan Karir Guru.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Desniwati. 2013. Pendapat siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan diri. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Padang: UNP.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA*. Jakarta.
- Febi Bayu Putra. 2013. Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Padang: UNP.
- Hadiyanto. 2000. *Iklim sekolah, iklim kelas, teori, riset dan aplikasi*. Padang: UNP.

- Herman Warsito. 1995. *Penelitian pendidikan bahasa dan sastra*. Surakarta: Maret Sebelas University Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prayitno. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP
- SK MENDIKBUD. 1995. *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan dan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: SK MENDIKBUD
- Sofyan Siregar. 2013. *Statistika parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Tuswadi Koesnadi. (13 Februari 2008). *Meniru Kehebatan Ekstrakurikuler di Jepang*. *Harian Umum Jawapos* (online). Tersedia: <http://www.jawapos.com/index.php?act:cetak&id=28>. Diakses tanggal 23 maret 2015
- Zafri. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP.